

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis peserta didik.

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran yang baik tercipta dari komunikasi yang dilakukan antar guru dengan siswa. Melalui kegiatan belajar dan mengajar seseorang dapat meningkatkan sikap, kemampuan, dan sikap yang lebih baik. Pada jenjang Sekolah Dasar perlunya dilaksanan proses belajar dan mengajar yang kondusif pada semua mata pelajaran yang akan diajarkan termasuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan bahasa, seseorang dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Sehingga, Bahasa sering kali disebut sebagai alat untuk berkomunikasi antar masyarakat. Bahasa mempunyai peran penting dalam proses berpikir dan berkreasi pada setiap manusia. Menurut (Stit et al., 2020) Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mengarah untuk membantu siswa dalam berbicara dan berinteraksi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan melalui lisan maupun tulisan. Sebagai guru perlu memperhatikan dan memahami dengan tepat bahwa setiap siswa harus mempunyai 4 (empat) keterampilan berbahasa yaitu diantaranya, keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BPSN) (dalam (Susanto, n.d.) terdapat 4 (empat) komponen keterampilan berbahasa Indonesia yang termasuk dalam kurikulum sekolah diantaranya,

(1) keterampilan membaca, (2) keterampilan menulis, (3) keterampilan menyimak dan, (5) keterampilan berbicara. Setiap keterampilan dasar tersebut, sangatlah berkaitan erat satu dengan lainnya. Terlebih pada keterampilan menulis perlu dipahami oleh siswa karna keterampilan menulis berhubungan erat dengan seluruh pembelajaran.

Hasil pengamatan melalui kegiatan observasi di SDN Gesang 02 pada tanggal 1 November 2022 dengan wali kelas IV, siswa kelas IV berjumlah 17 siswa dengan tata duduk berkelompok, pada setiap sudut ruangan kelas terdapat hasil karya siswa-siswi, suasana sekolah serta kelas terlihat nyaman dan bersih, Terdapat kegiatan pembiasaan yang diterapkan pada siswa seperti baris berbaris serta membaca surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. Melalui pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Pelaksanaan belajar mengajar pada siswa kelas IV SD menerapkan kurikulum merdeka dengan melibatkan 4 (empat) komponen penting diantaranya, keterampilan membaca, menulis, menyimak dan, berbicara.

Hasil data dari wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas dan siswa yaitu pada proses pembelajaran di kelas IV SDN Gesang 02 guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, media yang biasa digunakan yaitu video pembelajaran, PPT, dan lingkungan sekitar. Guru mengungkapkan kurang minatnya semangat siswa dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan menulis cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya fasilitas media pembelajaran dan waktu yg kurang dalam membuat media, sehingga media pembelajaran tidak selalu digunakan guru pada setiap pembelajaran. Hal tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membosankan, sehingga materi pembelajaran sulit diterima oleh siswa. Terlihat pada proses pembelajaran saat melibatkan gambar-gambar yang menarik siswa sangat semangat dan aktif. Jika pembelajaran melibatkan media pembelajaran pada setiap materi siswa sangat antusias dan semangat sehingga siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, siswa membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan selama proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

Setiap proses pembelajaran harus sangat dipahami bahwa guru seharusnya dapat menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa sehingga guru perlu memiliki kemampuan dalam keterampilan mengajar, salah satunya yaitu dalam menciptakan media pembelajaran. Menurut (Azhar, 2019) Media pembelajaran yaitu sebuah wadah yang digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi atau ide sehingga mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Seperti contoh, saat pembelajaran berlangsung siswa dapat diarahkan untuk mempraktekkan langsung materi pembelajaran yang diajarkan yang melibatkan keterampilan menulis didalamnya seperti menulis puisi, pidato, cerita pendek, dan yang lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kelas. Salah satu aspek utama dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yaitu media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada guru digunakan sebagai alat pendukung untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Melalui media pembelajaran mampu mengembangkan minat, antusias dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dari pengertian media pembelajaran tersebut, kesimpulannya bahwa penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Guru pun dapat lebih mudah memberikan informasi materi pembelajaran kepada siswa.

Pada penelitian sebelumnya, dalam jurnal pengembangan yang disusun oleh Lulu Alzanah & Happy Indira H (2022) yang berjudul “Puzzle Kreatif untuk Media Pembelajaran Anak Sekolah Dasar” penelitian tersebut hampir serupa dengan penelitian ini yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran puzzle kreatif, yang membedakan yaitu terdapat buku pendamping untuk cara permainan dan penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran tematik dengan tema pengalamanku pada materi pancasila. Dengan mengadopsi model penelitian yang sama yaitu model ADDIE.

Sama halnya dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Siti Nur Aftika (2020) dengan skripsi berjudul “Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pembelajaran Tematik kelas I SDN Ragunan 012” dalam penelitian ini menarapkan media

pembelajaran puzzle berfokus pada pembelajaran tematik dengan puzzle yang berupa kepingan-kepingan kecil gambar atau huruf yang dapat menyusun suatu kata sehingga menjadi satu kesatuan yang logis. Terlihat saat pembelajaran menggunakan media puzzle ini siswa menjadi antusias dan aktif mencari potongan huruf puzzle. Perolehan hasil dari siklus I dan II terdapat peningkatan yang baik sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran puzzle ini mampu meningkatkan siswa pada keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I.

Hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan di SDN Gesang 02 di kelas IV Sekolah Dasar, dibutuhkannya suatu pengembangan media pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai alat perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan Media *Tekirita* (Teka-Teki Mari Bercerita) yang menarik. Karena dengan penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan kondisi kelas yang lebih menarik sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan mudah untuk memahami Pelajaran yang disampaikan guru. Media *Tekirita* ini diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran, mempermudah siswa dalam menerima materi dan membantu siswa dalam merangkai sebuah kata menjadi kalimat dengan baik.

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan diatas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan capaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal serta membangkitkan rasa semangat siswa saat mengikuti pembelajaran, dengan itu peneliti akan mengembangkan media yang berjudul “Pengembangan Media *Tekirita* (Teka-Teki Mari Bercerita) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pengembangan media *Tekirita* (Teka-Teki Mari Bercerita) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran *Tekirita* (Teka-Teki Mari

Bercerita) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar yang menarik.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Isi media

Media pembelajaran teka-teki mari bercerita (tekirita) ini menggunakan, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi singkat terkait cerita pendek, pada pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar. Media *Tekirita* ini menggunakan buku Bahasa Indonesia siswa kelas IV BAB 8 dengan :

1. Elemen : Menulis.
2. Capaian Pelajaran:

Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi dengan rangkaian kalimat yang beragam melalui cerita pendek

3. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat menulis cerita pendek dengan baik.

2. Konstruksi atau tampilan media

a. Tampilan

1. Bentuk : Balok Panjang
2. Bahan media : Kayu Ringan
3. Ukuran : 40 x 34 cm (dengan terdapat 4 sisi bagian)
41 x 18 cm (untuk ukuran sisi kanan dan kiri)
4 x 4 cm (untuk ukuran dadu)
4. Bagian samping merupakan laci yang berguna untuk menyimpan kepingan-kepingan gambar teka-teki.
5. Ukuran gambar pada teka-teki : 30 x 36 cm

b. Warna

Perpaduan warna coklat dan hitam serta disajikan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa serta dadu berwarna-warni di setiap sisinya.

c. Gambar teka-teki

Pada gambar teka-teki ini berisikan sebuah kepingan-kepingan gambar yang terpisah-pisah untuk disusun menjadi satu gambar yang logis

- a. Teka-teki 1 : bertemakan lingkungan



Gambar 1.1 Gambar teka-teki 1

- b. Teka-teki 2 : bertemakan Lingkungan



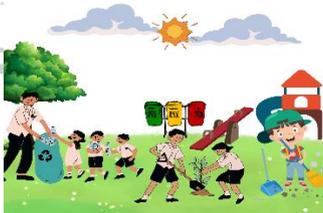
Gambar 1.2 Gambar teka-teki 2

- c. Teka-teki 3 : bertemakan Rukun.



Gambar 1.3 Gambar teka-teki 3

- d. Teka-teki 4 : bertemakan Lingkungan.



Gambar 1.4 Gambar teka-teki 4

d. Pada setiap sisi terbagi menjadi 4 yaitu

1. Sisi 1 : berisikan petunjuk permainan media tekirita

2. Sisi 2 : berisikan materi singkat yang berkaitan dengan cerita berstruktur
3. Sisi 3 : berisikan nama media yaitu TEKIRITA (*Teka-Teki Mari Bercerita*)
4. Sisi 4 : berisikan profile pengembang Media TEKIRITA

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media TEKIRITA (*Teka-Teki Mari Bercerita*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat membantu pemahaman siswa terkait media tekirita ini pada pembelajaran bahasa Indonesia serta menjadikan pembelajaran lebih menarik.

2. Bagi Guru

Media cerita bergambar ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Mampu membantu sekolah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dapat meningkatkan mutu sekolah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Siswa kelas IV sudah menguasai banyak kosa kata
- b. Siswa kelas IV sudah lancar dalam menulis
- c. Siswa kela IV Sekolah Dasar sudah dapat merangkai sebuah kata menjadi kalimat yang jelas
- d. Media tekirita mampu memudahkan guru untuk mengkondisikan kelas yang menyenangkan pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran

2. Batasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Penggunaan media tekirita ini sangat terbatas, karena hanya memuat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi merangkai sebuah cerita pendek di kelas IV sekolah dasar
- b. Media tekirita ini hanya di implementasikan hanya di SDN Gesang 02 serta, dapat digunakan pada sekolah yang mempunyai kriteria yang serupa.

G. Definisi Operasional

Pengembangan media TEKIRITA (*Teka-Teki Mari Bercerita*) ini dalam penyusunannya mempunyai beberapa istilah-istilah. Definisi oprasional atau istilah yang terdapat pada penelitian ini, digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dari yang telah dijelaskan. Berikut definisi oprasional yang terdapat dalam penelitian pengembangan tekirita ini :

1. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan suatu informasi untuk siswa, yang dapat membantu pemahaman siswa dalam menerima materi. Maka, capaian pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.
2. Media TEKIRITA (*Teka-Teki Mari Bercerita*) ini merupakan suatu media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun, merangkai dan menceritakan kembali cerita pendek yang telah dirangaki berdasarkan potongan-potongan gambar yang telah utuh. Media tekirita ini dilengkapi dengan bentuk berupa pengorganisasian potongan-potongan yang menunjukkan tempat, suasana, waktu atau peristiwa-peristiwa. Dengan ini siswa akan belajar dalam memecahkan suatu masalah dengan permainan teka-teki mari bercerita ini.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar, dengan adanya kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menguasai kemampuan diantaranya (a) menulis, (b) membaca, (c) mendengarkan, dan (d) berbicara.